

KAJIAN IMPLEMENTASI KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN

Suhardiman Gumanti¹, Restu Juniah², Ridhah Taqwa²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tambang Prabumulih

²Magister Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Unsri

Email: Suhardiman.sgc@gmail.com

Received : August 2016; Accepted October 2016 ; Published November 2016

Abstract

The basic principles of CSR (Corporate Social Responsibility) in line with the concept of mining management is good and right (good mining practices). Minerals including coal should be optimally utilized because it must be able to protect the functions of the environment and society. Referring to this, company should be able to provide increased prosperity to its stakeholders. That includes community involvement in mining activities that pay attention to the better direction of environmental quality. This study aimed to examine the CSR program of PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. The relation of community based bokashi with the empowerment of people and the environment after mining activities were studied. Bokashi fertilizer production is likely to increase the income of the people, also, on the other hand the company will be facilitated with the supply of fertilizer to be used in the reclamation stage, especially for re-vegetation activities. This research is a descriptive study using survey methods to groups of people who produce bokashi fertilizer. Based on F test results obtained all the independent variables together have a significant impact on the community empowerment variables with calculated F value of $7.293 > 2.766$ compared F table . The result of partial test (t test) found that the variable of interest CSR (X1) and the issue of CSR (X2) affect positively towards community empowerment with the t value respectively 2.780 and 2.797 > than t table of 2.002 . In terms of the environment empowerment of post-mining activities, it could be seen from the results of monitoring activities. It showed that percentage of plants growth were 76.56 to 97.80%, the highest number of plants growth was 1,140 plants / ha and the lowest number was 685 plants / ha.

Keywords: Implementation of CSR, bokashi, empowerment of people and the environment

Abstrak

Prinsip dasar CSR (Corporate Social Responsibility) sejalan dengan konsep pengelolaan pertambangan yang baik dan benar (good mining practices) dimana bahan galian termasuk batubara dalam pemanfaatannya harus optimal karena harus mampu melindungi fungsi-fungsi lingkungan dan masyarakat. Mengacu kepada hal ini perusahaan

harus mampu memberikan peningkatan kesejahteraan kepada stakeholdernya termasuk dalam hal keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pertambangan yang memperhatikan kualitas lingkungan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara program CSR bidang lingkungan perusahaan PT. Bukit Asam (persero), Tbk. yaitu Bokashi Berbasis Masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat dan lingkungan pasca penambangan. Secara ekonomi pembuatan pupuk bokashi ini cenderung akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara finansial, di pihak lain perusahaan akan terbantu dengan pasokan pupuk yang akan digunakan dalam tahapan reklamasi khususnya untuk kegiatan revegetasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei terhadap kelompok masyarakat yang melakukan pembuatan pupuk bokashi. Berdasarkan hasil uji F didapatkan semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pemberdayaan masyarakat dengan nilai F hitung sebesar 7,293 > dibandingkan F tabel sebesar 2,766. Hasil uji parsial (uji t) didapat bahwa variabel tujuan CSR (X1) dan isu CSR (X2) berpengaruh secara positif terhadap pemberdayaan masyarakat dengan nilai t hitung masing-masing sebesar 2,780 dan 2,797 > dibandingkan t tabel sebesar 2,002. Berdasarkan hasil pemantauan yang telah dilakukan pihak PT. Bukit Asam terkait dengan pemberdayaan lingkungan pasca penambangan melalui kegiatan revegetasi menunjukkan persentase tumbuh tanaman sebesar 76,56% - 97,80%, dan jumlah tanaman tumbuh terendah sebanyak 685 tumbuhan/ha dan jumlah tanaman tumbuh tertinggi sebesar 1.140 tanaman/ha.

Kata Kunci : implementasi CSR, Bokashi, Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan

PENDAHULUAN

Pengelolaan kegiatan pertambangan tidak dapat dilepaskan dari pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 ayat (3) yang menegaskan bahwa “bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Berdasarkan hal tersebut, sejatinya keuntungan yang menjadi sasaran dari kegiatan ini bukan semata-mata untuk pemilik usaha pertambangan saja, tapi lebih luas adalah untuk pemenuhan kepentingan hajat hidup orang banyak sehingga mampu memberikan nilai tambah untuk pengembangan wilayah dan masyarakat di sekitar tambang baik secara langsung maupun tidak langsung secara berkelanjutan (Zulkifli, 2014).

Pengelolaan pertambangan berkelanjutan yang dimaksudkan berdasarkan pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan dalam konteks ini dihadapkan pada tanggung jawab yang berlandaskan pada aspek keuntungan secara ekonomis (*profit oriented*), serta aspek sosial dan lingkungan (*social and environmental oriented*). Berdasarkan hal ini menggantungkan tujuan semata-mata pada aspek finansial tidak menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Menurut Solihin (2008), keberlanjutan akan dapat diraih apabila perusahaan memperhatikan aspek terkait lainnya (aspek sosial dan

lingkungan) yang menjadi landasan bagi perusahaan dalam penerapan konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*).

Berkaitan dengan negara sebagai pemegang kendali dalam pengusahaan sumber daya alam, telah disiapkan sebuah regulasi dalam sebuah konsep yang bernama Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) selanjutnya disingkat CSR.

Kegiatan usaha pertambangan dalam pembangunan yang berkelanjutan menjelaskan bahwa aspek sosial, ekonomi dan lingkungan adalah aspek-aspek dalam CSR yang merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam melakukan usaha pertambangan. Hal ini juga diatur dalam perundang-undangan yaitu UU No. 40 Tahun 2008 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 (ayat 1): "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan".

Prinsip yang tertuang dalam konsep CSR di atas juga selaras dengan konsep tentang pengelolaan pertambangan yang baik dan benar (*good mining practices*). Menurut Suyartono (2013) pengelolaan pertambangan yang baik dan benar mutlak sebagai pijakan dalam pelaksanaan aktifitas pertambangan masa kini. Sebagai jenis sumber daya yang habis pakai (*unrenewable resources*), bahan galian termasuk batubara harus mampu dimanfaatkan secara optimal termasuk juga mampu melindungi fungsi-fungsi lingkungan, masyarakat, serta terlindunginya keselamatan dan kesehatan para pekerja.

Berdasarkan konsep ini, beberapa poin memperlihatkan adanya faktor penting dalam pelaksanaan *good mining practices* yang menyangkut masyarakat dan lingkungan. Oleh sebab itu diharapkan sebuah perusahaan pertambangan mampu memberikan peningkatan kesejahteraan kepada *stakeholder*-nya termasuk keterlibatan masyarakat dalam tahapan kegiatan pertambangan dengan memperhatikan kualitas lingkungan ke arah yang lebih baik. Hal ini menjadi penting untuk merubah paradigma yang berkembang selama ini dalam beroperasionalnya sebuah industri pertambangan karena dalam hal tertentu industri pertambangan sering menjadi tertuduh utama dalam masalah kerusakan lingkungan. Hal ini didasari atas kegiatan operasionalnya yang berhubungan dengan perubahan bentang alam dalam mengeksploitasi sumber daya alam.

Demikian pula PT. Bukit Asam. Tbk, sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan batubara dalam operasionalnya juga dihadapkan pada dua kondisi keputusan. Kondisi tersebut adalah keputusan industrialisasi dan keputusan pelestarian lingkungan alam dan masyarakat. Dalam upaya itu, sejauh ini PTBA telah melakukan tindakan-tindakan termasuk didalamnya program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Program CSR yang telah dilakukan menyangkut program fisik maupun non fisik, termasuk CSR

bidang lingkungan. Salah satu dari program CSR bidang lingkungan yang dijalankan oleh Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) adalah pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik yang dikenal dengan nama “**Bokashi Berbasis Masyarakat**”. Dalam kegiatan ini salah satu muatan dalam CSR berupa pemberdayaan masyarakat (*people*) dimana pengertian ini mengacu kepada konteks kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat (Setiawan, 2013).

Program CSR pembuatan pupuk Bokashi ini secara ekonomi cenderung akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara finansial sehingga masyarakat dan lingkungan di sekitar areal pertambangan bisa diberdayakan. Pihak perusahaan selain telah melaksanakan kewajiban terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar tambang, juga mendapatkan keuntungan dari pasokan pupuk yang dapat digunakan pada tahapan pasca penambangan yaitu untuk revegetasi lahan pasca penambangan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya yang dilakukan pihak PT. Bukit Asam dalam menjalankan fungsi industri sekaligus fungsi pemberdayaan masyarakat dan lingkungan melalui program CSR yang telah dilakukannya. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui implementasi program CSR bidang lingkungan yang telah dilaksanakan pada PT. Bukit Asam Tbk, Tanjung Enim Sumatera Selatan menyangkut pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang telah menerapkan CSR bidang lingkungan. Dalam hal ini PT. Tambang Bukit Asam merupakan perusahaan yang dipilih untuk mencari data guna membahas permasalahan yang sudah dicantumkan dalam penelitian ini. Penetapan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan ini sudah mempunyai pelaporan hasil kerja CSR yang baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh perusahaan ini yaitu penghargaan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Emas secara berturut-turut selama tiga tahun yaitu untuk tahun 2013, tahun 2014, dan tahun 2015. Kondisi ini diharapkan dapat memberikan data yang cukup sehubungan dengan topik penelitian yang dikaji.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif, sedangkan jenis metode penelitian berdasarkan sifatnya adalah deskriptif analisis. Informasi dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam serta pengamatan langsung di lapangan. Secara singkat dapat disebutkan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat sejauh mana terjadinya pemberdayaan

masyarakat sehubungan dengan adanya program CSR Bokashi Berbasis Masyarakat ini. Hal ini juga merupakan pendekatan yang kerap digunakan dalam evaluasi program CSR dan CD, namun untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam diperlukan penilaian dan penjelasan kualitatif untuk melengkapi penilaian tersebut (Prayogo, 2011).

Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat yang terlibat dalam program CSR PT. Bukit Asam Kelompok Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) yang terdiri dari tiga kelompok bidang yaitu agribisnis, umum dan jasa, serta kelompok usaha perbengkelan. Kelompok Bokashi Berbasis Masyarakat termasuk dalam kelompok agribisnis dengan jumlah anggota masyarakat yang terlibat sebanyak 85 orang. Penetapan sampel menggunakan metode *sampling purposive* yaitu masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR kelompok Bokashi Berbasis Masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner (angket), teknik dokumentasi, dan triangulasi. Selanjutnya data dianalisis dengan cara dilakukan pengolahan data secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan sesuai dengan tujuan penelitian. (1) Analisis teks dilakukan dengan menganalisis semua dokumen perusahaan yang telah dikumpulkan. Data untuk analisis teks ini diperoleh dengan melakukan pengumpulan dokumen dan wawancara. (2) Analisis Statistik Inferensial, Menurut Sugiyono (2012) analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulannya bersifat peluang. Suatu kesimpulan yang bersifat peluang maka kita dihadapkan dengan peluang kesalahan dan peluang kebenaran (kepercayaan). Peluang ini disebut dengan taraf signifikansi (Priyatno, 2009). Pengujian taraf signifikansi digunakan sesuai dengan tabel yaitu Uji t. Uji ini digunakan untuk mendapatkan hubungan antar variabel untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana pengaruh CSR terhadap pemberdayaan masyarakat. Data yang dianalisis dengan menggunakan metode ini adalah data hasil kuesioner untuk mendapatkan informasi sejauh mana CSR bidang lingkungan ini dapat memberdayakan masyarakat di sekitar tambang PT. Bukit Asam. (3) Analisis Statistik Deskriptif, digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya untuk mengoptimalkan hasil dari kegiatan reklamasi, perusahaan melalui Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) bidang agribisnis melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan (ring 1) dengan program pengadaan pupuk organik bokashi dengan nama Bokashi Berbasis Masyarakat. Menurut data dari Satuan Kerja Kelola Lingkungan (Keloling), kebutuhan perusahaan akan pupuk ini sebesar 1.500 ton/tahun (125 ton/bulan). Sebelum adanya program CSR pembuatan pupuk Bokashi ini, perusahaan mendatangkan pupuk Bokashi dari Lampung dan Palembang.

Mekanisme Pelaksanaan Program Bokashi Berbasis Masyarakat

Kegiatan tahap awal dari pelaksanaan program ini adalah pemetaan sosial (*social mapping*). Pemetaan ini dilakukan secara bersama-sama antara perusahaan (dalam hal ini pihak PT. Bukit Asam), masyarakat, dan pihak ketiga yaitu Pemerintah Daerah (Pemda). Sehubungan dengan kebutuhan jangka panjang untuk reklamasi, pembuatan pupuk bokashi merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan karena bokashi merupakan salah satu penunjang utama dalam keberhasilan reklamasi. Sementara itu bahan baku untuk pembuatan pupuk itu sendiri dinilai terdapat di wilayah sekitar tambang (Tanjung Enim dan sekitarnya)

Tahapan berikutnya yaitu pembekalan kelompok binaan dan penyiapan sarana dan prasarana program. Pada tahapan ini pembekalan berupa pembinaan teknis dilakukan pada tanggal 16 Mei 2012. Pada tahapan ini perusahaan PT. Bukit Asam yang memegang peranan dan masyarakat sebagai peserta pembinaan teknis mewakili koperasi, kelompok usaha bersama, dan kelompok pembuat bokashi. Sedangkan pada tahap monitoring dan pembinaan, selain pihak perusahaan, pihak pemerintah daerah juga ikut bertanggung jawab.

Tahapan-tahapan di atas adalah kondisi awal yang diharapkan terjadi pada saat program ini akan dijalankan. Pada saat pelaksanaannya, yang berperan dalam program ini hanya antara kelompok masyarakat dan perusahaan PT. Bukit Asam saja. Pemerintah sebagai salah satu pihak yang berperan dalam program ini hanya ada pada tahap pemetaan sosial saja melalui pemerintah desa/kelurahan. Selanjutnya pada tahapan lain yaitu monitoring dan pembinaan tidak terlibat. Keterlibatan pemerintah dapat dilakukan melalui kebijakan pemanfaatan pupuk bokashi lokal dalam melakukan kegiatan revegetasi untuk perusahaan-perusahaan pertambangan yang ada di daerah ini.

Manfaat Program Bokashi

Pada saat program ini dijalankan, ketiga pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu masyarakat, perusahaan, dan pemerintah akan merasakan manfaat. Dari pihak masyarakat, rangkaian kegiatan pembuatan pupuk ini akan melibatkan

pihak-pihak lain sebelum pelaksanaan pembuatan itu dimulai. Mulai dari kegiatan pengumpulan bahan baku, baik itu bahan baku kotoran ternak, sekam atau sisa gergaji, sampah sayuran tentunya akan melibatkan orang lain. Jadi dalam keadaan ini ada tiga golongan masyarakat yang terlibat yaitu pembuat bokashi, pengumpul sampah, dan peternak. Keuntungan terbesar tentunya didapatkan oleh masyarakat yang menjadi anggota kelompok pembuat pupuk bokashi ini. Rata-rata besarnya penghasilan yang didapatkan oleh anggota kelompok ini dalam rentang 1 juta sampai 1,5 juta per bulan. Beberapa kelompok menerapkan bagi hasil sebesar 30% dari penghasilan bersih per kelompok dimana besarnya biaya yang digunakan untuk pembuatan pupuk ini sekitar Rp. 487,5 per kg bokashi.

Pihak pemerintah akan mendapat manfaat karena adanya penyerapan tenaga kerja disini. Hal ini berarti program ini dapat mengurangi angka pengangguran. Pihak perusahaan PT. Bukit Asam mendapatkan manfaat dari produk yang dihasilkan dari kelompok pembuat pupuk Bokashi. Dengan dipasoknya pupuk dari wilayah sekitar tambang dalam hal ini kecamatan Lawang Kidul dan kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, berarti dapat dilakukan pemotongan jalur pembelian pupuk. Keuntungan yang didapatkan adalah biaya transportasi dapat dipangkas. Selain itu, mutu yang diinginkan dapat dikontrol karena dalam proses pengadaan pupuk yang akan dibeli oleh PT. Bukit Asam melalui tahapan uji standardisasi terlebih dahulu. Sejauh ini mutu yang dihasilkan jauh lebih baik dibandingkan pada saat pupuk bokashi dipasok dari luar daerah atau sebelum CSR Bokashi Berbasis Masyarakat ini dimulai.

Implementasi Program CSR Bidang Lingkungan Pembuatan Pupuk Bokashi Untuk Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan

PT. Bukit Asam memulai pemetaan social (*social mapping*) sejak tahun 2011 dan kegiatan pembinaan pembuatan bokashi dilakukan tanggal 16 Mei 2012 dan diikuti oleh sebelas orang sebagai perwakilan dari koperasi, kelompok usaha bersama (Kube) dan masyarakat yang berada di ring 1 PT. Bukit Asam. Pada perkembangan selanjutnya setiap tahun kelompok-kelompok binaan ini terus bertambah yaitu pada tahun 2013 terdapat 5 kelompok pembuatan pupuk dengan jumlah anggota sebanyak 21 orang, sedangkan sejak tahun 2014 kelompok pembuat bokashi ini sebanyak 14 kelompok dengan anggota sebanyak 85 orang.

Dampak sosial yang dihasilkan oleh kegiatan Bokashi Berbasis Masyarakat ini memberikan hasil yang positif. Perhitungan dampak yang dihasilkan secara ekonomi telah dilakukan pihak perusahaan PT. Bukit Asam bekerja sama dengan PT. Sahabat Investasi Indotama (Social Investment Indonesia) dengan menggunakan metode SROI (*Social Return on Investment*) dihasilkan SROI Ratio

sebesar 31,87 (Kelompok Bokashi Lingkar Buluran/Daffa Lingkar) dan 17,20 (Kelompok Bokashi BA Trayama).

Setelah dilakukan analisis, dengan angka *SROI Ratio* > 1 artinya usaha tersebut layak untuk dijalankan karena nilai benefit lebih besar daripada nilai investasi. Nilai SROI ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar manfaat atau dampak positif yang ditimbulkan oleh kegiatan CSR pembuatan pupuk bokashi ini. Berdasarkan hasil SROI ini baik pihak perusahaan maupun pihak masyarakat dapat melihat manfaat yang ditimbulkan oleh CSR pembuatan pupuk bokashi ini. Melalui perhitungan dengan metode SROI ini ukuran keberhasilan program CSR tidak semata-mata diukur dengan melihat jumlah dana atau jenis kegiatan CSR yang dijalankan melainkan melalui perhitungan pendapatan yang dapat dikembalikan oleh kegiatan CSR itu sendiri.

Pemberdayaan Masyarakat

Data variabel X1, X2, X3, dan Y yang dilakukan analisis adalah total dari jawaban responden untuk tiap-tiap pertanyaan untuk masing-masing variabel. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan Program Aplikasi SPSS didapatkan hasil analisis regresi linier berganda seperti pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1.
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstanding Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constatnt)	5.905	4.153		1.308	.196
Tujuan	.399	.143	.332	2.780	.007
Isu	.409	.146	.336	2.797	.007
Hub. Masy & Persh	.040	.196	.025	.202	.840

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X1 + b_2X2 + b_3X3$$

$$Y' = 5,905 + (0,399)X1 + (0,402)X2 + (0,040)X3$$

Dari persamaan diatas, seluruh koefisien bernilai positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara ketiga variabel bebas (tujuan CSR, Isu CSR, dan hubungan masyarakat dan perusahaan) terhadap variabel terikat (pemberdayaan masyarakat). Masyarakat akan diberdayakan oleh program CSR

yang dijalankan. Pemberdayaan masyarakat akan semakin meningkat jika tujuan CSR, isu CSR, dan hubungan antara masyarakat dan perusahaan meningkat.

1. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2007), pedoman yang digunakan untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= kuat
0,80 – 1,000	= sangat kuat

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan analisis korelasi ganda sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.277	.239	.83265

a. Predictors: (Constatnt), Hub. Masy & Persh, Tujuan, Isu

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat

Besarnya nilai R sebesar 0,527 hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat kekuatan sedang antara ketiga variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y).

2. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda menunjukkan berapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,277 atau 27,7%, artinya baik itu Tujuan CSR, Isu CSR, dan hubungan masyarakat dan perusahaan hanya memberikan pengaruh sebesar 27,7% saja terhadap

pemberdayaan masyarakat, sedangkan sisanya atau sekitar 72,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

3. Uji Koefisien Regresi Secara bersama-sama (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	15.170	3	5.057	7.293	.000 ^a
Residual	39.519	57	.693		
Total	54.689	60			

a. Predictor: (Constant), Hub. Masy & persh., Tujuan, Isu

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Masy.

Rumusan hipotesis untuk Uji F ini adalah sebagai berikut:

H0 : tidak ada pengaruh secara signifikan antara Tujuan CSR, Isu CSR, dan Hubungan masyarakat dan perusahaan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

H1: Ada pengaruh secara signifikan antara Tujuan CSR, Isu CSR, dan Hubungan masyarakat dan perusahaan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

Besarnya F hitung dalam analisis ini sebesar 7,293. Sedangkan F tabel dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = 3$ (jumlah variabel – 1), dan $df_2 = 57$ ($n - k - 1 = 61 - 3 - 1$) besarnya F tabel adalah 2,766.

Berdasarkan kedua nilai F ini didapatkan F hitung (7,293) > F tabel (2,766). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara tujuan CSR, isu CSR, dan hubungan masyarakat dan perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa tujuan CSR, Isu CSR dan hubungan masyarakat dan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan CSR bidang lingkungan dalam bidang pembuatan pupuk bokashi.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Besarnya nilai hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 1 didapatkan hasil uji t hitung masing-masing sebagai berikut:

$X_1 = 2,780$; $X_2 = 2,797$; dan $X_3 = 0,202$.

Sedangkan t tabel dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,25\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $61 - 3 - 1 = 57$. Melalui pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,002.

Kriteria pengujian H_0 diterima jika t hitung < t tabel, dan sebaliknya H_0 ditolak jika t hitung > t tabel.

Berdasarkan ketiga nilai untuk masing-masing variabel independen di atas, nilai t hitung untuk variabel X_1 (Tujuan CSR) sebesar 2,780 dan variabel X_2 (Isu CSR) sebesar 2,797 nilainya lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,002 artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tujuan CSR dan isu CSR berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat, sedangkan hubungan antara masyarakat dan perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan Lingkungan Pasca Penambangan

Program CSR dalam Bokashi Berbasis Masyarakat ini mempunyai produk yang dimanfaatkan langsung oleh perusahaan PT. Bukit Asam untuk melakukan kegiatan revegetasi lahan pasca penambangan. Pupuk bokashi digunakan sebagai media untuk mengembalikan tingkat kesuburan tanah dimana sebelumnya lahan pasca penambangan ini telah terganggu karena adanya aktifitas pengangkutan endapan batubara pada proses penambangan.

Sejauh ini pihak perusahaan dapat mengatasi permasalahan menyangkut kondisi fisik dan biologi tanah yang ada di areal lahan pasca penambangan. Pemakaian pupuk bokashi telah memberikan keuntungan dalam penanganan masalah tersebut, walaupun pupuk non-organik tetap digunakan yaitu untuk perawatan tanaman. Besarnya penggunaan pupuk anorganik untuk keperluan ini sebesar 36 ton/tahun.

Upaya-upaya yang dilakukan pihak perusahaan untuk meminimalisir dampak antara lain dengan mengusahakan agar lahan bekas penambangan dapat memiliki daya dukung dan mempunyai nilai. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan kegiatan revegetasi pada bagian akhir dari reklamasi. Sejauh ini pihak

perusahaan telah melakukan kegiatan revegetasi dengan cukup baik, hal ini tentunya diikuti dengan pemantauan lingkungan agar sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan (RKTTL). Bidang-bidang pemantauan tersebut menyangkut bidang fisika-kimia, bidang biologi dan bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

Revegetasi termasuk didalam bidang pemantauan fisik-kimia. Pemantauan revegetasi ditujukan untuk melihat dampak terhadap pengelolaan lahan pasca penambangan menyangkut jumlah dan keanekaragaman vegetasi di lokasi pasca penambangan. Hasil pemantauan periode I Tahun 2015, realisasi target revegetasi telah memenuhi target perencanaan. Ukuran keberhasilannya adalah persentase tumbuh tanam atau banyaknya tanaman tumbuh. Lokasi Timbunan BFMTBS memiliki persentase tumbuh yang paling tinggi yaitu 97.80%, sedangkan persentase tumbuh tanam terendah berada di lokasi timbunan MTBU yaitu sebesar 76.56%. Adapun penyebab hal ini adalah karena lahan penanaman di lokasi tersebut cenderung basah jadi tanaman yang tidak mampu beradaptasi akan mati.

Hasil pemantauan lain menyangkut jumlah tanaman per hektar. Rata-rata jumlah tanaman per hektar pada lokasi timbunan *back filling* MTBS sebanyak 1.140 tanaman per hektar dengan jarak tanam 4 x 4 meter. Sedangkan rata-rata terendah pada lokasi timbunan Mahayung yaitu sebesar 685 tanaman dengan jarak tanam 3 x 3 meter.

Banyaknya jumlah tanaman di tujuh lokasi revegetasi yaitu sebanyak 15.556 pohon tanaman dengan berbagai jenis tanaman dengan tingkat kesehatan tanaman dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori; sehat, kurang sehat, dan merana. Untuk persentase kesehatan tertinggi di lokasi timbunan BFMTBS sebesar 98,31% dan kondisi yang kesehatan terendah adalah di lokasi Timbunan pit 1 Barat-Utara yaitu 6,18%.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik sehubungan dengan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan CSR bidang lingkungan khususnya pembuatan bokashi oleh kelompok masyarakat pembuat pupuk bokashi ini berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari keterlibatan masyarakat terhadap program ini yang meningkat dari awal pembentukan pada saat bimbingan teknis hanya diikuti oleh 11 orang peserta sampai tahun 2016 jumlah masyarakat yang terlibat pembuatan pupuk bokashi ini berjumlah 85 orang. Selain itu dari segi hasil pupuk yang diproduksi, jumlah pasokan pupuk dapat

- memenuhi permintaan perusahaan PT. Bukit Asam yang digunakan untuk kegiatan revegetasi yaitu 1.500 ton/tahun.
2. CSR bidang lingkungan untuk program pembuatan Bokashi ini telah memberdayakan masyarakat dan lingkungan dalam hal-hal di bawah ini.
 - a. Untuk pemberdayaan masyarakat, hasil analisis regresi linier berganda melalui Uji F menunjukkan bahwa program CSR Bokashi berbasis Masyarakat ini menghasilkan hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara tujuan CSR, isu CSR, dan hubungan masyarakat dan perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat. Uji t menunjukkan variabel tujuan CSR dan isu CSR berpengaruh secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat.
 - b. Untuk pemberdayaan lingkungan, dilihat dari data pemantauan kegiatan revegetasi; persentase tumbuh tanaman di lokasi revegetasi sebesar 76,56% - 97,80%, jumlah tertinggi tanaman tumbuh sebesar 1.140 tanaman per hektar (lokasi *back filling* MTBS) dengan jarak 4x4 meter, dan jumlah terendah tanaman tumbuh di lokasi Mehaying sebanyak 685 tumbuhan per hektar dengan jarak 3x3 meter.
 3. Kemanfaatan dari kegiatan CSR ini bagi masyarakat di Ring 1 PT. Bukit Asam diuntungkan dengan adanya peningkatan penghasilan dari penjualan pupuk ke perusahaan, pihak perusahaan PT. Bukit Asam diuntungkan dengan tersedianya pasokan pupuk yang digunakan untuk kegiatan revegetasi lahan pasca tambang, sedangkan pihak pemerintah terbantuan dengan terbukanya peluang kerja yang berarti dapat mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Siti Kusumawati 2007. Norma Hukum dan Bisnis Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Jurnal Sositologi, Edisi 12 Tahun 6.
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility* dari *Voluntary* Menjadi *Mandatory*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jiuhardi. 2009. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Pertambangan batubara dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kutai Kertanegara, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Juniah, Restu. 2013. Model Keberlanjutan Lingkungan Pertambangan Batubara: Kajian Nilai Jasa Lingkungan dan Air Void Tambang Sebagai Air Baku di

PT Bukit Asam Tbk Sumatera Selatan. Disertasi Doktor. Program Studi
Ilmu Lingkungan. Universitas Indonesia

- Kementerian Lingkungan Hidup, 2012. Pedoman CSR Bidang Lingkungan, Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2012. Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan, Jakarta.
- Mapisangka, A. 2009. Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. JESP Vol.1 No. 1.
- Noor, Munawar, 2011. Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS Vol. 1 No.2.
- Noor, Djauhari, 2006. Geologi Lingkungan, Graha Ilmu, Jakarta
- Prayogo, Dody. 2011. Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility* dan *Community Development* pada Industri Tambang dan Migas, Jurnal Makara, Sosial, Humaniora, Vol. 15, No.1.
- Priyatno, Duwi. 2009. SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate, Gava Media, Bandung.
- Raharjo, Mursid. 2014. Memahami AMDAL, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rudito, Bambang. 2008. *Corporate Social Responsibility, Indonesia Center for Sustainable Development (ICSID)*, Jakarta.
- Rudito, Bambang dan Famiola, Melia, 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Salim, HS. 2012. Hukum Penyelesaian Sengketa Pertambangan di Indonesia, Pustaka Reka Cipta, Bandung.
- Setiawan, Dedi. 2013. Pelaksanaan CSR di Kota Samarinda Studi Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT.Transisi Energy Satunama Di Kelurahan Loa Buah Dan Kelurahan Lok Bahu, eJournal Ilmu Pemerintahan.
- Setyarini, Yulia. & Paramitha, Melvi. 2011. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*, Jurnal Kewirausahaan Volume 5 Nomor 2.
- Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, Salemba Empat, Jakarta, 2008
- Subowo G. . 2011. Penambangan Sistem Terbuka Ramah Lingkungan dan Upaya Reklamasi Pasca Tambang. Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 5 No. 2.
- Sudrajat, Nandang. 2010. Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia Menurut Hukum, Pustaka Yustisia, Yogyakarta.

- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Suyartono, 2013. *Good Mining Practice* Konsep tentang Pengelolaan Pertambangan yang Baik dan Benar, Studi Nusa, Jakarta, 2003
- Wahyuningrum, Yuniarti, Noor, Irwan., Wachid, Abdul., 2010. Pengaruh Program CSR Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada implementasi CSR PT. AmertaIndah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan) , Jurnal Administrasi Publik (JAP) Volume 1 No. 5.
- Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12 No.1.
- Zulkifli, Arif. 2014. Pengelolaan Tambang Berkelanjutan. Graha Ilmu, Yogyakarta
<http://www.ptba.co.id>
- <http://www.Indonesiana.tempo.co/inovasi-teknologi-reklamasi-lahan-pasca-tambang-tanpa-penambahan-tanah-pucuk.html>
- Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara
- Undang-Undang Nomor 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Permen BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dengan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan

